

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN
SPECIALISASI INDUSTRI AUDITOR TERHADAP
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2015)**

**Oleh :
Bani Syura
Pembimbing : Rita Anugerah dan Julita**

*Faculty of Economics and Bisniss Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : banisyuraherton50@yahoo.com*

*Effect Of Corporate Governance Mechanism And Auditor Industry Specialization
To Financial Statement Integrity
(Empirical Study at BUMN Companies Listed in
Bursa Efek Indonesia in Years 2013-2015)*

ABSTRACT

This research was examined the influence of Independent Commisaries, Audit Commite, Institutional Ownership, Management Ownership and Auditor Industry Specialization To Financial Statement Integrity. The population in this study are all BUMN Companies listed in Bursa Efek Indonesia in years 2013-2015. This research is included in quantitative research. The type of data used in this study is secondary data from financial statement of the aforementioned BUMN Companies and data derived from the IDX fact book and Indonesian Capital Market Directory, sampling is done by the method of purposive sampling is the technique of sampling with certain considerations. The total sample in this study are 17 firms. These data were analyzed using multiple regression analysis with SPSS Version 17. The results of this study showed that Independent Commisaries affects Financial Statement Integrity with significant value 0,005, Audit Commite affects Financial Statement Integrity with significant value 0,019, Institutional Ownership affects Financial Statement Integrity with significant value 0,038, Management Ownership affects Financial Statement Integrity with significant value 0,001 and Auditor Industry Specialization affects Financial Statement Integrity with significant value 0,000. So the conclusion of this research is all hypothesis presented acceptable.

Keywords : Financial Statement Integrity, Independent Commisaries, Audit Commite, Institutional Ownership, Management Ownership and Auditor Industry Specialization

PENDAHULUAN

Informasi merupakan sekumpulan berita atau pesan yang bermanfaat dan berguna bagi setiap orang

terutama bagi para pengambil keputusan dalam menjalankan organisasi. Informasi keuangan merupakan informasi yang memuat data keuangan yang tersaji secara

deskripsi tentang kondisi keuangan perusahaan yang dimuat dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan catatan yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang digunakan sebagai media komunikasi antara manajer dengan pengguna laporan keuangan. Berbagai informasi yang ada dalam laporan keuangan diperlukan para pengguna seperti investor, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara benar dan jujur dengan mengungkap fakta sebenarnya dan memiliki integritas sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Mayangsari, 2003). Sedangkan menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.2 (www.fasb.org) integritas laporan keuangan adalah *quality information that ensures that information is reasonably presented free of error and honestly presents what is intended to be stated.*

Informasi akuntansi dikatakan *understandability* apabila dapat memberikan pemahaman yang

mudah dimengerti para pemakai laporan keuangan. Informasi akuntansi dikatakan *relevance* apabila mampu membuat perbedaan dalam sebuah keputusan dengan membantu pengguna untuk membentuk prediksi tentang hasil dari peristiwa masa lalu, sekarang, dan masa depan atau untuk mengkonfirmasi atau membenarkan harapan sebelumnya. Informasi akuntansi dikatakan *reliable* apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai informasi bergantung pada informasi tersebut. Informasi akuntansi dikatakan *comparability* apabila informasi dapat dibandingkan dengan informasi laporan keuangan periode yang lalu dan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan antar perusahaan.

Untuk dapat mewujudkan integritas dalam laporan keuangan, maka perusahaan memerlukan adanya suatu sistem atau seperangkat aturan yang disusun secara terstruktur dan terarah yang dapat mengendalikan dan mengatur jalannya perusahaan berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku yang dikenal dengan *corporate governance* (Daniri, 2009:8).

Corporate governance dapat diwujudkan dengan adanya salah satu badan atau organ dalam perusahaan yang dikenal dengan komite audit. Komite audit bertanggung jawab dalam memastikan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya dan memastikan apakah laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Adanya tugas dan tanggung jawab

yang dimiliki oleh komite audit, membuat komite audit akan lebih mengawasi dan memberikan tekanan kepada manajemen dalam menghasilkan laporan keuangan. Dengan adanya keberadaan komite audit dalam perusahaan dapat menjamin adanya transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan, sehingga integritas dalam laporan keuangan tercapai. Penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2016) memnunjukkan adanya pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

Untuk mendorong peran dari komite audit dalam perusahaan diperlukan adanya seorang komisaris independen yang merupakan ketua dari komite audit dan termasuk mekanisme dari *corporate governance*. Komisaris independen dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dalam menjalankan tugasnya dan menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Komisaris independen yang dibantu oleh komite audit bertanggung jawab dalam mengawasi dan melindungi pihak-pihak diluar manajemen perusahaan, menjadi penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan memberikan nasihat kepada manajemen dalam mengambil kebijakan akuntansi dan mengawasi kebijakan tersebut. Dengan adanya organ dalam perusahaan yang memberikan pengawasan dan pemantauan yang lebih terhadap manajemen dan membuat manajemen akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas

sehingga integritas dalam laporan keuangan tercapai.

Selain komite audit dan komisaris independen dalam suatu perusahaan. Diperlukannya kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yang juga merupakan mekanisme dari *corporate governance* yang memiliki peran dalam mewujudkan integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial merupakan persentasi saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi (Oktadella, 2010). Kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana manajer memiliki peran ganda sebagai pengelola sekaligus pemegang saham dalam suatu perusahaan.

Dalam menerapkan tata kelola perusahaan dengan baik maka didalam sebuah perusahaan harus memiliki mekanisme *corporate governance* seperti komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial. Dimana satu sama lain saling berkaitan dan memiliki tugas serta tanggung jawabnya masing-masing yang dapat dipertanggungjawabkan. Demi tercapainya prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), kewajaran (*fairness*), kemandirian (*independency*).

Untuk lebih memastikan bahwa integritas dalam laporan keuangan telah tercapai diperlukan adanya peran dari auditor. Dimana auditor akan memeriksa laporan keuangan perusahaan apakah sudah tersaji secara benar, sudah memenuhi karakteristik dalam laporan keuangan

dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Untuk itu seorang auditor harus memiliki keahlian atau spesialisasi.

Spesialisasi industri auditor merupakan keahlian atau kemampuan yang dimiliki oleh industri auditor yang telah mengikuti pelatihan-pelatihan guna untuk meningkatkan kemampuan dalam menyediakan jasa audit (Rozania, 2013). Dengan adanya kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor dan pengetahuan tentang industri klien. Auditor akan bekerja lebih efektif dan efisien sehingga hasil audit yang dihasilkan akan lebih berkualitas dan terjamin karena adanya pengetahuan dan keahlian serta pengalaman yang dimiliki oleh auditor. Sehingga integritas dalam laporan keuangan akan terwujud. Penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2016) menunjukkan adanya pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan? 2) Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan? 3) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan? 4) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan? 5) Apakah spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Untuk menguji pengaruh komisaris independen terhadap integritas

laporan keuangan. 2) Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan. 3) Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. 4) Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. 5) Untuk menguji pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian terpenting dalam membangun kelangsungan perusahaan. Mengingat pentingnya fungsi laporan keuangan tersebut, manajemen perusahaan perlu menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi nilai integritas.

Martani (2014:50) mendefinisikan integritas laporan keuangan adalah prinsip moral yang tidak memihak, jujur, memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut. Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Mayangsari, 2003). Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan (Hardiningsih, 2010)

Komisaris Independen

Dalam menerapkan mekanisme *corporate governance* dalam perusahaan harus memiliki komisaris independen. Komisaris independen

menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik adalah: “Anggota komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, komisaris, direksi atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik serta tidak memiliki hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik”.

Komite Audit

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris menjalankan *corporate governance* melalui fungsi pengawasan dan pemantauan pelaksanaan fungsi direksi mengelola perusahaan. Keanggotaan komite audit biasanya berasal dari pihak independen yang tidak memiliki hubungan dengan eksekutif serta berasal dari luar perusahaan. Dalam pedoman pembentukan komite audit yang efektif dijelaskan bahwa komite audit yang dimiliki perusahaan paling sedikit beranggotakan 3 orang, yang diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan anggota lainnya merupakan orang eksternal yang independen terhadap perusahaan serta menguasai dan memiliki latar belakang keuangan dan akuntansi (KNKGCG, 2006).

Kepemilikan Institusional

Cornett *et al* (2006) menyatakan investor institusional merupakan investor dengan kepemilikan saham yang besar sehingga mereka

memiliki peluang, sumber daya, dan kemampuan untuk mengawasi dan mempengaruhi manajemen. Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan *Corporate Governance* yang kuat yang bisa digunakan untuk memonitor perusahaan pada umumnya dan manajemen pada khususnya. Tindakan *monitoring* perusahaan oleh pihak investor institusional juga dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* serta membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba (Abdila, 2016).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu sistem yang dipergunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai kepentingan pemilik perusahaan. Hal tersebut bertujuan untuk memberi kesempatan kepada manajer agar terlibat dalam kepemilikan saham, sehingga kedudukan manajer sejajar dengan pemilik perusahaan. Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris disebut sebagai kepemilikan manajerial.

Spesialisasi Industri Auditor

Spesialisasi industri auditor adalah keahlian atau kemampuan yang dimiliki oleh industri auditor yang telah mengikuti pelatihan-pelatihan guna untuk meningkatkan kemampuan dalam menyediakan jasa audit (Rozania, *et.al*, 2013). Seiring dengan meningkatnya persaingan dan kompetisi dalam profesi akuntan publik serta munculnya aturan

akuntansi baru dalam industri tertentu membuat KAP mencari cara untuk membedakan dirinya dengan KAP lainnya. Salah satunya dengan spesialisasi industri auditor.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Komisaris Independen dan Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Nomor 33/POJK.04/2014). Komisaris independen dalam suatu perusahaan harus benar-benar independen sehingga dapat menolak pengaruh, investasi, dan tekanan dari pemegang saham utama yang memiliki kepentingan tertentu.

Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Saksakotama (2016) menunjukkan hubungan yang signifikan antara komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan deskripsi tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H1 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap

Integritas Laporan Keuangan.

Komite Audit dan Integritas Laporan Keuangan

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (Nomor 55 /POJK.04/2015). Pembentukan komite audit dalam perusahaan untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya dalam melakukan fungsi pengawasan dan pemantauan dalam mengelola perusahaan.

Komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk memanipulasi terhadap laporan keuangan yang memengaruhi integritas laporan keuangan. Berdasarkan deskripsi tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H2 : Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Kepemilikan institusional dan Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional adalah penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, aset manajemen dan kepemilikan institusi lain) baik yang berada di dalam maupun di luar negeri (Susiana dan Herawaty, 2007).

Kepemilikan institusional yang dimiliki oleh perusahaan mendorong

munculnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer. Melalui proses *monitoring* secara efektif, kepemilikan institusional mampu untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Dengan adanya pengawasan tersebut, maka kemungkinan untuk terjadinya manipulasi dalam penyampaian laporan keuangan akan sangat kecil terjadi. Sehingga integritas dari laporan keuangan tersebut akan lebih terjamin. Berdasarkan deskripsi tersebut maka hipotesis ketiga penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan Manajerial dan Integritas Laporan Keuangan

Menurut Oktadella dan Zulaikha (2011) kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. Kepemilikan manajemen merupakan salah satu sistem yang dipergunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai kepentingan pemilik perusahaan.

Persentase kepemilikan saham yang dimiliki manajer dalam perusahaan membuat manajer memiliki tanggung jawab manajemen yang lebih besar dalam menjalankan perusahaan. Dengan tanggung jawab yang besar, manajer relatif akan menyajikan informasi secara jujur yang menggambarkan realitas ekonomi yang terjadi sehingga semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, maka

manajer akan cenderung bertindak dalam kepentingan pemegang saham karena mereka juga merupakan bagian dari pemegang saham, antara lain dengan tidak memanipulasi informasi yang ada dalam laporan keuangan. Berdasarkan deskripsi tersebut maka hipotesis keempat penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H4 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

Spesialisasi Industri Auditor dan Integritas Laporan Keuangan

Spesialisasi industri auditor menyatakan spesialisasi industri auditor merupakan banyaknya perusahaan dengan industri sejenis yang menjadi klien KAP pada tahun pengamatan (Jamaan, 2008). Setiap perusahaan memiliki spesialisasi di bidang mana perusahaan tersebut bergerak. Begitu juga dengan auditor yang memiliki suatu keahlian atau spesialisasi agar dapat memberikan hasil audit yang lebih baik. Pengetahuan yang harus dimiliki auditor tidak hanya pengetahuan mengenai pengauditan dan akuntansi melainkan juga industri perusahaan klien.

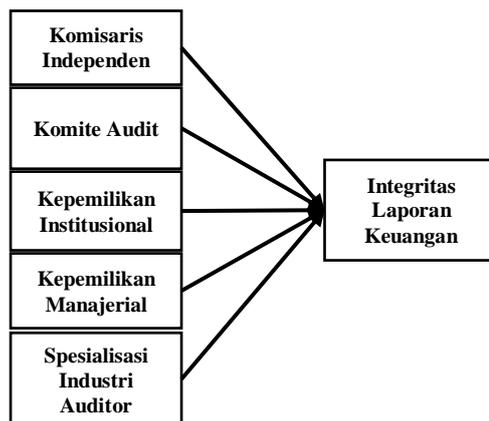
Spesialisasi industri auditor merupakan banyaknya jasa atestasi atau banyaknya klien industri sejenis dengan yang ditangani atau dikerjakan oleh auditor KAP dalam tahun pengamatan. Sehingga semakin banyak auditor yang memberikan jasa audit dalam satu industri maka akan meningkatkan wawasan dan pemahaman yang komprehensif bagi auditor untuk mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Sehingga,

laporan keuangan yang dihasilkan memiliki integritas (Rachman, 2016). Berdasarkan deskripsi tersebut maka hipotesis kelima penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H5 : Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

Model Penelitian

Gambar1
Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2015 sebanyak 20 perusahaan. Sedangkan jumlah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 yang sesuai kriteria pengambilan sampel adalah sebanyak 17 perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang memiliki prinsip moral yang tidak

memihak, jujur, memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut. (Martani, 2014:50). Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan konservatisme. Indeks konservatisme sebagai proksi Integritas laporan keuangan dihitung dengan model Beaver dan Ryan menggunakan market to book ratio, yaitu:

$$ILK_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Dimana :

ILK_{it} = Integritas Laporan Keuangan perusahaan i pada tahun t

Harga Pasar Saham = Harga Saham pada 31 Desember

Nilai Buku Saham = Total ekuitas dibagi dengan jumlah saham beredar

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya (Nomor 33/POJK.04/2014). Komisaris independen ini diukur dengan melihat jumlah rata-rata tingkat kehadiran setiap anggota komisaris independen dalam rapat dewan komisaris dibagi dengan total jumlah anggota komisaris independen (Susiana dan Herawaty, 2007).

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris

(Nomor 55 /POJK.04/2015). Dalam pedoman pembentukan komite audit yang efektif (KNKGCG, 2006) dijelaskan bahwa komite audit yang dimiliki perusahaan paling sedikit beranggotakan tiga orang, yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar perusahaan dengan diketuai oleh komisaris independen. Komite audit ini diukur dengan melihat jumlah rata-rata tingkat kehadiran setiap anggota dalam rapat komite audit dibagi dengan total jumlah anggota komite audit (Rozania, 2013).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, aset manajemen dan kepemilikan institusi lain) baik yang berada di dalam maupun di luar negeri (Susiana dan Herawaty, 2007). Kepemilikan institusional diukur dari persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dari seluruh modal saham yang beredar. (Oktadella dan Zulaikha, 2011).

Kepemilikan Manajerial

Menurut KNKGCG (2006) kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Kepemilikan manajerial diukur dari persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham yang beredar (Rahiim, 2014).

Spesialisasi Industri Auditor

Jamaan (2008) menyatakan spesialisasi industri auditor adalah banyaknya perusahaan dengan industri sejenis yang menjadi klien KAP pada tahun pengamatan. Pengukuran spesialisasi industri auditor dilakukan dengan menghitung persentase jumlah klien yang diaudit dalam satu industri (Neal dan Roley, 2004 dalam Rozania, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data statistik deskriptif diperoleh sebanyak 51 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (3 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai 2015) dengan jumlah perusahaan sampel berjumlah 17 perusahaan.

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ILK	51	.01	13.51	2.4531	2.19704
KI	51	.15	1.00	.7835	.23414
KA	51	.24	1.00	.7669	.21888
INST	51	.06	.49	.3267	.12672
MNJM	51	.0000	.0130	.001047	.0027033
SIA	51	0	1	.55	.503
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Data Olahan, 2018

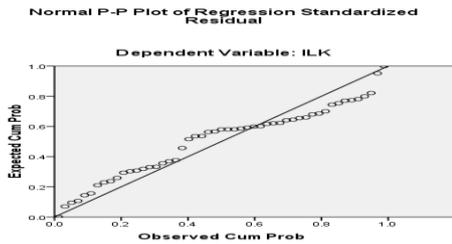
Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Gambar 2

Hasil Pengujian Uji Normalitas Data



Sumber : Data Olahan, 2018

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat adanya keterkaitan antara variabel independen, atau dengan kata lain setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KI	.524	1.910
KA	.602	1.660
INST	.615	1.627
MNJM	.972	1.029
SIA	.589	1.697

Sumber : Data Olahan, 2018

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2005:95).

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.851

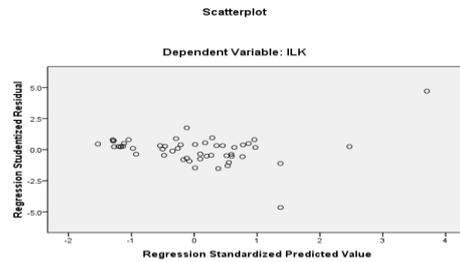
Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel diatas dihasilkan nilai DW untuk kedua variabel independen adalah 1,851 yang berarti nilai DW berada diantara -2 dan +2, dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tujuan dilakukan pengujian heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varians dan residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedestisitas



Sumber : Data Olahan, 2018

Dari grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik- titik menyebar secara acak, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heterokedastisitas.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-1.692	.730		-2.318	.025
	KI	2.873	.963	.306	2.983	.005
	KA	2.338	.961	.233	2.434	.019
	INST	-3.505	1.642	-.202	-2.134	.038
	MNJM	438.218		.539	7.156	.000
	SIA	1.433	.423	.328	3.389	.001

Sumber : Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = -1.692 + 2.873KI + 2.338KA - 3.505INST + 438.218MNJM + 1.433SIA + e$$

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya persentase variabel independen (Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Spesialisasi Industri Auditor) dapat menjelaskan variabel dependen (Integritas Laporan Keuangan). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.867 ^a	.752	.724	1.15378	1.851

Sumber : Data Olahan, 2018

Dari tabel di atas diperoleh R Square (R²) sebesar 0,752. Dengan demikian variabel Komisaris Independen, Komite Audit,

Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Spesialisasi Industri Auditor hanya dapat menjelaskan variabel Integritas Laporan Keuangan sebesar 75,2%.

Pembahasan

Pengaruh Komisaris Independen (KI) Terhadap Integritas Laporan Keuangan (ILK)

Dari hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,983 dan t_{tabel} sebesar 2,110 dengan nilai signifikansi 0,005. Dimana didapatkan t_{hitung} > t_{tabel} dan nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis 1 diterima. Artinya, Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan berfungsi untuk mengawasi dan melindungi pihak-pihak diluar manajemen perusahaan, menjadi penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen, sehingga komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi *monitoring* agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance* dan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena didalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan.

Pengaruh Komite Audit (KA) Terhadap Integritas Laporan Keuangan (ILK)

Dari hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,434 dan t_{tabel} sebesar 2,110 dengan nilai signifikansi 0,019. Dimana didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis 2 diterima. Artinya, Komite Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Keberadaan komite audit merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama dalam cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan, karena akan menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris. Komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk memanipulasi terhadap laporan keuangan yang memengaruhi integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional (INST) Terhadap Integritas Laporan Keuangan (ILK)

Dari hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,134 dan t_{tabel} sebesar 2,110 dengan nilai signifikansi 0,038. Dimana didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,038, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis 3 diterima dan

Kepemilikan Institusional dinyatakan memiliki pengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Kepemilikan institusional yang dimiliki oleh perusahaan mendorong munculnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer. Melalui proses *monitoring* secara efektif, kepemilikan institusional mampu untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Dengan adanya pengawasan tersebut, maka kemungkinan untuk terjadinya manipulasi dalam penyampaian laporan keuangan akan sangat kecil terjadi. Sehingga integritas dari laporan keuangan tersebut akan lebih terjamin.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial (MNJM) Terhadap Integritas Laporan Keuangan (ILK)

Dari hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,156 dan t_{tabel} sebesar 2,110 dengan nilai signifikansi 0,000. Dimana didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,034, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis 4 diterima dan Kepemilikan Manajerial dinyatakan memiliki pengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Persenstase kepemilikan saham yang dimiliki manajer dalam perusahaan membuat manajer memiliki tanggung jawab manajemen yang lebih besar dalam menjalankan perusahaan. Dengan tanggung jawab yang besar, manajer relatif akan menyajikan informasi secara jujur yang menggambarkan realitas ekonomi yang terjadi sehingga semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, maka

manajer akan cenderung bertindak dalam kepentingan pemegang saham karena mereka juga merupakan bagian dari pemegang saham, antara lain dengan tidak memanipulasi informasi yang ada dalam laporan keuangan.

Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor (SIA) Terhadap Integritas Laporan Keuangan (ILK)

Dari hasil uji t pada tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,389 dan t_{tabel} sebesar 2,110 dengan nilai signifikansi 0,001. Dimana didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,001, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis 5 diterima dan Spesialisasi Industri Auditor dinyatakan memiliki pengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Spesialisasi industri auditor merupakan banyaknya jasa attestasi atau banyaknya klien industri sejenis dengan yang ditangani atau dikerjakan oleh auditor KAP dalam tahun pengamatan. Sehingga semakin banyak auditor yang memberikan jasa audit dalam satu industri maka akan meningkatkan wawasan dan pemahaman yang komprehensif bagi auditor untuk mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Sehingga, laporan keuangan yang dihasilkan memiliki integritas. Pengaruh mekanisme *corporate governance* dan kualitas kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan, hasilnya menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Spesialisasi industri auditor memberikan kualitas

audit yang lebih tinggi karena auditor memiliki wawasan yang lebih baik pada industri klien, sehingga memudahkan untuk mendeteksi adanya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berintegritas.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (t_{hitung} sebesar 2,983 dan t_{tabel} sebesar 2,110 dengan nilai signifikansi 0,005) menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua (t_{hitung} sebesar 2,434 dan t_{tabel} sebesar 2,110 dengan nilai signifikansi 0,019) menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga (t_{hitung} sebesar -2,138 dan t_{tabel} sebesar 2,110 dengan nilai signifikansi 0,038) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institsional berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat (t_{hitung} sebesar 7,156 dan t_{tabel} sebesar 2,110 dengan nilai signifikansi 0,000) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima (t_{hitung} sebesar 3,389 dan t_{tabel}

sebesar 2,110 dengan nilai signifikansi 0,001) menunjukkan bahwa Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana lazimnya suatu penelitian, hasil penelitian ini juga mengandung beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015 saja.
2. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Spesialisasi Industri Auditor.
3. Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas tiga tahun. Periode waktu yang terbatas tersebut tentunya mempengaruhi hasil penelitian ini.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat dilihat generalisasi teori secara valid.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai Integritas Laporan Keuangan di Indonesia.
3. Periode penelitian selanjutnya sebaiknya lebih dari tiga tahun karena periode yang lebih panjang

diharapkan dapat memungkinkan klasifikasi berdasarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, Made Asri Dwija Putri, Dewa Gede Wirama. 2016. *“Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Kap, Audittenure dan Audit Report Lag Pada Integritas Laporan Keuangan”*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.5 No.8 Hlm. 2305-2328.
- Cornett, Marcia Millon, et al. 2006. *“Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance”*. Journal of Business and Administration.
- Daniri, Mas Achmad. 2009. *“Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia”*. Jilid 1, Penerbit: PT Triexs Trimacindo.
- Fajaryani, Atik. 2015. *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan”*. Jurnal Nominal. Vol.IV. No.1. Hal.67-82.
- Ghozali, Imam. 2012. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21”*. Edisi 7, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, ISBN: 979.704.015.1
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. *“Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan”*.

- Kajian Akuntansi, Vol. 2 No. 1
Hal 61-67.
- Jama'an, 2008. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Universitas Diponegoro Semarang.
- Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor : Per-01/MBU/2011 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance*.
- Kieso E. Donald, Weygandt J Jerry, Warfield Terry D. 2011. "Akuntansi Intermediate". Jilid 1, Edisi 12, Penerbit: Erlangga, Jakarta.
- Mayangsari, Sekar. 2003. "Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan." SNA VI, Surabaya.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Nomor 55 /POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Rezaee, Zabihollah. 2009. "Corporate Governance and Ethics". Jhon Wiley & Sons.Inc.
- Surya, Indra dan Yustiavanda, Ivan. 2006. "Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak-hak Istimewa demi Kelangsungan Usaha". Jakarta, Penerbit: Lembaga Kajian Pasar Modal dan Keuangan, Fakultas Hukum Universitas Indonesia.
- Susiana, dan Arleen Herawaty. 2007. "Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan". SNA X, Unhas Makasar. Hlm 245-250.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Sekretarian Negara Republik Indonesia. Jakarta
- Widya, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Akuntansi Konservatif". SNA VIII, Solo, 2005.
- KNKGCG, 2006. "Pedoman Pembentukan Komite Audit yang Efektif", http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia_c_g_2006_id.pdf. Diakses 11 Desember 2017 Pukul 20.30 WIB.